

## Pelatihan Pembuatan Konten Pembacaan Puisi melalui Media Sosial sebagai Sarana Literasi Digital bagi Karang Taruna di Kelurahan Bahagia, Babelan, Bekasi

Ayu Puspa Nanda<sup>1\*</sup>, Muhamad Fajar Rizkia<sup>2</sup>, Nadhifa Indana Zulfa Rahman<sup>3</sup>, Wita Septiani Rahmaputri<sup>4</sup>, Louisa Dwiningrum Putri Sutrisno<sup>5</sup>, Ahmad Arifin Ilham<sup>6</sup>, Nida Astiti Aurelia<sup>7</sup>, Rafli Pramudya<sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup>Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Jakarta

\*Corresponding Author: [ayu.puspa@unj.ac.id](mailto:ayu.puspa@unj.ac.id)

Submitted: 30 Oktober 2025

Revised: 8 November 2025

Accepted: 8 November 2025

### ABSTRACT

*In the digital era, social media has become a primary space for expression and information distribution. However, not all young people possess adequate skills to use it productively and educationally. Entertaining and negative content often dominates over literacy-based content. In response to this condition, the team from the Indonesian Language and Literature Education Study Program organized a training program on creating poetry reading content through social media for the Youth Organization (Karang Taruna) of Kelurahan Bahagia, Babelan District, Bekasi Regency. The program aimed to enhance participants' digital literacy while strengthening their literary appreciation skills. The training covered an introduction to digital literacy concepts, expressive poetry reading techniques, simple poetry writing, video production using accessible applications, and strategies for publishing and evaluating content on social media. The activity was conducted in one day and involved 20–30 participants. The results showed improvements in participants' understanding of poetry meaning, self-confidence in poetry performance, and technical skills in creating and editing digital content. The outputs included poetry reading videos and audio recordings independently produced and published on social media as practical applications of digital literacy and youth creativity development.*

**Keywords:** Content; poetry reading; digital literature

### ABSTRAK

Di era digital, media sosial menjadi ruang utama ekspresi dan distribusi informasi, namun belum seluruh pemuda memiliki kecakapan memanfaatkannya secara produktif dan edukatif. Konten hiburan dan negatif kerap lebih dominan dibandingkan konten literasi. Berdasarkan kondisi tersebut, tim Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia menyelenggarakan pelatihan pembuatan konten pembacaan puisi berbasis media sosial bagi Karang Taruna Kelurahan Bahagia, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan literasi digital sekaligus keterampilan apresiasi sastra peserta. Pelatihan mencakup pengenalan konsep literasi digital, teknik pembacaan puisi secara ekspresif, penulisan puisi sederhana, produksi video menggunakan aplikasi yang mudah diakses, serta strategi publikasi dan evaluasi konten di media sosial. Kegiatan dilaksanakan selama satu hari dengan melibatkan 20–30 peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman makna puisi, kepercayaan diri dalam performa baca puisi, serta kemampuan teknis dalam membuat dan mengedit konten digital. Luaran berupa video dan rekaman pembacaan puisi yang diproduksi secara mandiri dan dipublikasikan melalui media sosial sebagai praktik nyata literasi digital dan penguatan kreativitas pemuda.

**Kata Kunci:** Konten; pembacaan puisi; literasi digital

**To cite this article:** Nanda, A. P., Rizkia, M. F., Rahman, N. I. Z., Rahmaputri, W. S., Sutrisno, L. D. P., Ilham, A. A., Aurelia, N. A., Pramudya, R. (2025). Pelatihan Pembuatan Konten Pembacaan Puisi melalui Media Sosial sebagai Sarana Literasi Digital bagi Karang Taruna di Kelurahan Bahagia, Babelan, Bekasi. *Darmacitya: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 33-42.



## Pendahuluan

Pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “Pelatihan Pembuatan Konten Pembacaan Puisi Melalui Media Sosial sebagai Sarana Literasi Digital bagi Karang Taruna di Kelurahan Bahagia, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi” merupakan bentuk kerja sama lanjutan antara tim pengabdian dan Kelurahan Bahagia. Meski bukan kerja sama pertama, kegiatan ini memiliki kekhususan karena fokus pada pelatihan konten pembacaan puisi melalui media sosial. sebuah pendekatan baru yang menggabungkan literasi sastra dan literasi digital.

Kelurahan Bahagia, yang berlokasi di Jl. KH Mahmud Maksud No.1 Ujung Harapan, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi, dipimpin oleh Lurah Khoirul Anwar, S.Stp., M.Si. Salah satu organisasi yang paling aktif di kelurahan ini adalah Karang Taruna, yang berperan penting dalam pengembangan potensi pemuda, khususnya dalam bidang sosial, ekonomi, dan budaya. Karang Taruna Kelurahan Bahagia memiliki sekitar 30 anggota aktif berusia antara 17 hingga 30 tahun, yang terdiri dari pelajar, mahasiswa, dan pekerja muda. Mereka memiliki minat terhadap seni dan literasi, namun belum memiliki wadah yang memadai untuk menyalurkan kreativitas mereka secara produktif dan berkelanjutan.

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi, media sosial telah menjadi ruang ekspresi yang dominan bagi generasi muda. Berdasarkan laporan Digital Literacy Index Indonesia 2023 oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika, literasi digital masyarakat Indonesia berada pada kategori sedang, dengan skor 3,65 dari skala 5. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengakses, memahami, dan memproduksi konten digital secara bijak dan kreatif.

Dengan latar belakang tersebut, pelatihan pembuatan konten pembacaan puisi melalui media sosial menjadi solusi strategis yang menggabungkan literasi sastra dan digital. Melalui pelatihan ini, anggota Karang Taruna tidak hanya belajar membaca puisi secara ekspresif, tetapi juga belajar memproduksi konten digital yang menarik dan bermakna. Media sosial seperti Instagram, TikTok, dan YouTube dapat menjadi wadah yang efektif untuk menyebarkan konten puisi, membangun komunitas literasi, dan meningkatkan kepercayaan diri pemuda dalam berekspresi.

Program ini diharapkan mampu menjawab tantangan literasi sastra yang selama ini kurang mendapat perhatian dalam pendidikan formal. Sebagaimana dinyatakan oleh Salad (2014), ketika pengajaran sastra di sekolah kian memburuk, seni baca puisi dapat menjadi alternatif yang menyenangkan dan efektif. Oleh karena itu, pelatihan ini diharapkan mampu menghasilkan pemuda yang kreatif, inovatif, dan berdaya saing, serta mampu mengapresiasi dan memproduksi karya sastra dengan rasa percaya diri melalui media sosial.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada awal Februari 2025 terhadap anggota Karang Taruna dan pegawai Kelurahan Bahagia, ditemukan sejumlah permasalahan yang menghambat kemampuan anggota dalam membaca puisi secara ekspresif dan komunikatif. Permasalahan tersebut antara lain: 1) Kurangnya Pemahaman terhadap Makna Puisi : Banyak anggota kesulitan memahami isi dan makna puisi, termasuk pesan yang ingin disampaikan oleh penyair. Puisi sebagai bentuk ekspresi sastra sering kali menggunakan simbol, metafora, dan bahasa kiasan yang membutuhkan kemampuan interpretatif yang tinggi. Hal ini menunjukkan rendahnya kemampuan literasi sastra yang juga tercermin dalam pembelajaran di sekolah, di mana pengajaran puisi sering kali bersifat tekstual dan kurang mengedepankan aspek apresiatif (Salad, 2014); 2) Keterbatasan Kosakata dan Diksi : Kosakata dalam puisi

cenderung kaya dan tidak umum digunakan dalam percakapan sehari-hari. Beberapa anggota Karang Taruna mengaku tidak familiar dengan diksi yang digunakan dalam puisi, sehingga kesulitan dalam memahami dan menyampaikan makna secara tepat. Keterbatasan ini juga berdampak pada kemampuan mereka dalam menulis dan mengekspresikan diri secara kreatif; 3) Kurangnya Kepercayaan Diri dalam Membaca Puisi : Rasa canggung dan malu sering muncul ketika anggota harus membaca puisi di depan umum. Minimnya pengalaman tampil dan kurangnya pelatihan dalam teknik vokal dan ekspresi membuat mereka merasa tidak percaya diri. Padahal, kepercayaan diri merupakan aspek penting dalam pembacaan puisi yang ekspresif dan komunikatif; 4) Kesulitan dalam Mengatur Intonasi dan Ekspresi : Banyak anggota merasa kesulitan dalam memberikan intonasi, tekanan kata, dan ekspresi yang tepat saat membaca puisi. Pembacaan mereka cenderung datar dan tidak mampu menghidupkan suasana puisi. Menurut Gani (2014), suara yang indah dan ekspresif merupakan indikator utama dalam pembacaan puisi yang puitis; 5) Kurangnya Pemahaman tentang Teknik Baca Puisi : Sebagian besar anggota belum memahami teknik dasar dalam membaca puisi, seperti jeda, tempo, artikulasi, dan pengaturan napas. Teknik-teknik ini sangat penting untuk menghasilkan pembacaan puisi yang estetis dan komunikatif; 6) Minimnya Pelatihan dan Pendampingan : Tidak adanya bimbingan atau pelatihan khusus dalam membaca puisi membuat anggota kesulitan mengembangkan kemampuan mereka secara mandiri. Padahal, pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan dapat meningkatkan keterampilan dan apresiasi terhadap karya sastra.

Permasalahan-permasalahan tersebut menunjukkan perlunya intervensi yang sistematis dan berbasis pendekatan kreatif. Pelatihan pembacaan puisi melalui media sosial diharapkan dapat menjadi solusi yang tidak hanya meningkatkan keterampilan sastra, tetapi juga memperkuat literasi digital dan membuka peluang baru bagi pemuda untuk berkarya dan berjejaring secara global.

### **Metode Pelaksanaan**

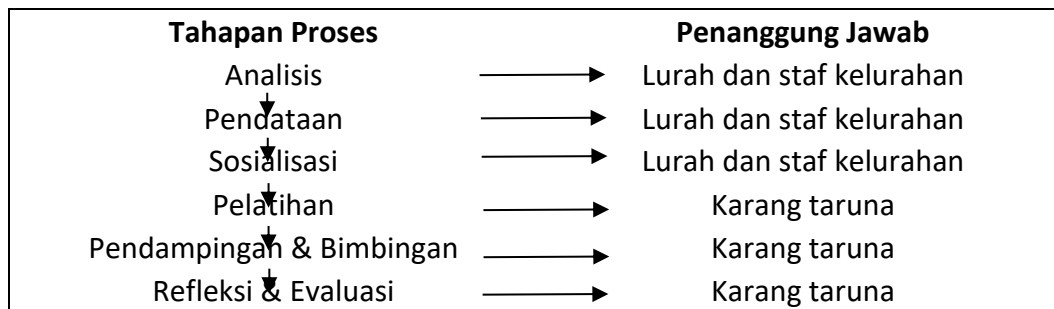
Lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Bahagia Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi sebagai wilayah binaan (desa binaan). Kegiatan pengabdian akan dilaksanakan di RW 036 dengan sasaran peserta karang taruna yang ada di wilayah tersebut. Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada Sabtu, 19 Juli 2025 pukul 09.00-12.00 WIB.

Kelurahan bahagia merupakan salah satu kelurahan yang berlokasi di Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi dan berbatasan langsung dengan wilayah kotamadya Bekasi. Kelurahan ini memiliki luas wilayah ± 618 Ha. Kelurahan Bahagia sebagai wilayah penyangga Ibukota Jakarta dan menjadi wilayah yang dijadikan sebagai daerah pemukiman. Kelurahan ini memiliki beberapa akses jalan, a) menghubungkan ke wilayah Kecamatan Kaliabang Tengah yaitu jalan Ujung Harapan dan jalan Perjuangan, b) menghubungkan ke wilayah Kelurahan Teluk Pucung dan Kelurahan Babelan Kota, dan c) terdapat jalan KH.Ahmad Tajuddin yang merupakan akses menuju pusat Kecamatan Babelan.

Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Bekasi tahun 2020 jumlah penduduk kelurahan Bahagia sebanyak 150.957 jiwa yang terbagi atas jumlah laki-laki 73.998 dan Perempuan 76.959. Berdasarkan jumlah penduduk tersebut terbagi dalam 51 RW dan 418 RT. Dari jumlah penduduk tersebut menunjukkan bahwa Kelurahan Bahagia memiliki penduduk yang padat. Kepadatan penduduk ini dikarenakan kelurahan ini secara geografis berdekatan dengan Ibukota Jakarta yang perkembangan infrastrukturnya sangat pesat. Banyak pembangunan infrastruktur yang terus berjalan, seperti trek kereta Manggarai-

Cikarang, Light Rail Transit (LRT), jalan tol lingkar utara Tanjung Priok-Cibitung. Perkembangan infrastruktur tersebut membuat Kelurahan Babelan dalam wilayah Kabupaten Bekasi sangat diminati warga memilih bertempat tinggal di daerah tersebut.

Adapun sasaran pada kegiatan ini adalah karang taruna atau pemuda yang ingin mengembangkan kemampuan menulis dan memanfaatkan kemampuan tersebut terkait dengan teknologi saat ini, seperti penulisan konten. Pendekatan dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan pelatihan penulisan dan pembelajaran berbasis proyek. Berikut ini bagan alur pengabdian yang dilakukan.



Gambar 1. Tahapan Proses

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, solusi yang ditawarkan tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga pada pembinaan jangka panjang yang memungkinkan anggota Karang Taruna mengembangkan kompetensi mereka secara berkelanjutan. Banyak anggota Karang Taruna yang tertarik pada seni baca puisi, tetapi mereka menghadapi keterbatasan dalam teknik membaca puisi dan pembuatan konten literasi digital. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan program pembelajaran yang terstruktur dengan pendekatan berbasis praktik.

Solusi yang ditawarkan berupa pelatihan dasar membaca puisi. Tujuannya untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi dengan teknik vokal, intonasi, dan ekspresi yang baik. Tim akan memulai pelatihan dengan menjelaskan teknik dasar baca puisi. Materi pelatihan mencakup, pelatihan vokal dengan cara latihan artikulasi, intonasi, dan penekanan kata, teknik ekspresi dengan cara menyampaikan emosi dan makna dalam puisi. Kemudian dilanjutkan dengan praktik berulang dengan umpan balik langsung, sesi praktik individu dan kelompok, rekaman performa peserta untuk dianalisis bersama, dan sesi evaluasi.

Solusi kedua yaitu dengan latihan membuat konten digital. Bagian ini mencakup latihan membaca puisi dan cara mengubah keterampilan membaca puisi menjadi konten digital yang menarik. Tim akan mengajari teknik perekaman dasar seperti pencahayaan dan sudut pengambilan gambar yang baik, teknik suara dan penggunaan mikrofon, pengaturan latar dan estetika video, editing video dasar untuk konten puisi menggunakan aplikasi editing video seperti Inshot.

Kemudian, solusi ketiga karena tidak adanya program pelatihan reguler membuat anggota karang taruna sulit untuk mengembangkan keterampilan mereka secara berkelanjutan. Oleh karena itu, dibutuhkan program pembinaan yang berstruktur dan berkelanjutan. Solusi yang ditawarkan adalah membentuk Komunitas Literasi Digital Karang Taruna dengan tujuan menyediakan ruang untuk berbagi pengalaman, belajar bersama, dan mendukung satu sama lain dalam mengembangkan konten literasi digital. Selain itu, tim juga akan membuat grup belajar daring untuk berbagi tips dan evaluasi konten.

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur

melalui lima tahapan utama, yaitu: sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program. Setiap tahapan dirancang untuk menjawab kebutuhan mitra, baik yang produktif maupun non-produktif secara ekonomi, dengan pendekatan partisipatif dan berbasis literasi digital.

### **1. Sosialisasi**

Tahap sosialisasi bertujuan untuk mengenalkan program kepada mitra, membangun komunikasi yang baik antara tim pengabdian dan peserta, serta memahami kebutuhan dan potensi lokal. Kegiatan ini diawali dengan perkenalan tim pelaksana dan pemaparan tujuan program, dilanjutkan dengan identifikasi masalah dan kebutuhan mitra melalui diskusi terbuka. Tim menyampaikan rencana solusi yang akan diterapkan, termasuk manfaat program bagi pengembangan kapasitas literasi dan keterampilan digital peserta. Sosialisasi juga menjadi ruang penyelarasan ekspektasi antara tim dan mitra, sehingga tercipta komitmen bersama dalam menjalankan program.

### **2. Pelatihan**

Pelatihan dilaksanakan untuk meningkatkan kapasitas mitra, khususnya dalam bidang literasi sastra dan produksi konten digital. Materi pelatihan mencakup teknik membaca puisi secara ekspresif, penulisan cerita pendek sebagai konten, serta pemanfaatan media sosial sebagai platform publikasi. Metode pelatihan meliputi pemaparan teori oleh tim PKM, demonstrasi langsung, praktik menulis dan membaca puisi, serta sesi diskusi dan tanya jawab untuk memperdalam pemahaman peserta. Mitra Karang Taruna RW 036 berpartisipasi aktif dalam pelatihan ini, dengan semangat belajar yang tinggi dan keterlibatan dalam praktik langsung.

### **3. Penerapan Teknologi**

Setelah pelatihan, peserta diarahkan untuk menerapkan teknologi dalam proses produksi konten. Mereka dilatih menggunakan perangkat lunak pengolah kata dan aplikasi desain sederhana untuk memperindah tampilan cerita atau puisi yang telah ditulis. Konten yang dihasilkan kemudian diunggah ke media sosial masing-masing peserta, seperti Instagram atau TikTok sebagai bentuk publikasi dan apresiasi karya. Tahap ini bertujuan untuk membekali peserta dengan keterampilan digital yang relevan dan aplikatif, sekaligus memperluas jangkauan literasi melalui media daring.

### **4. Pendampingan dan Evaluasi**

Pendampingan dilakukan secara intensif oleh tim pengabdian untuk memastikan bahwa peserta mampu menerapkan ilmu yang telah diperoleh secara optimal. Tim mendampingi proses penulisan, penyuntingan, dan publikasi konten, serta memberikan umpan balik terhadap karya yang dihasilkan. Evaluasi dilakukan dalam dua bentuk: evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses mencakup keaktifan peserta, kehadiran, dan pemahaman terhadap materi. Evaluasi hasil berfokus pada kualitas konten yang dihasilkan, baik dari segi struktur, estetika, maupun daya tarik di media sosial. Refleksi bersama juga dilakukan untuk menampung masukan dari peserta dan memperbaiki pelaksanaan program ke depan.

## **Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan Pelatihan Pembuatan Konten Baca Puisi bagi Karang Taruna di Kelurahan Bahagia, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi telah dilaksanakan pada hari Sabtu, 19 Juli 2025, bertempat di aula RW 036 Kelurahan Bahagia. Peserta yang ditargetkan sebanyak 25 orang, dan yang hadir sebanyak 22 orang. Kegiatan berlangsung dengan lancar dan antusiasme peserta sangat tinggi, terutama dalam mengikuti sesi praktik membaca puisi dan membuat konten digital yang menarik.

Karang Taruna RW 036 selama ini cukup aktif mendokumentasikan kegiatan mereka

di media sosial dalam bentuk foto dan video. Oleh karena itu, pelatihan ini bertujuan untuk melengkapi kemampuan mereka dengan keterampilan membaca puisi secara ekspresif dan memproduksi konten yang bernilai estetika dan literasi. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat citra positif Karang Taruna sekaligus membuka ruang ekspresi kreatif bagi para pemuda.

Kegiatan dimulai dengan registrasi peserta, pembagian alat tulis, konsumsi, dan pengarahan tempat duduk. Acara dibuka oleh sambutan dari Ketua RW 036 dan perwakilan tim pengabdian. Setelah pembukaan, peserta diajak memahami pentingnya puisi sebagai bentuk ekspresi dan konten yang dapat memperkuat pesan sosial maupun personal di media digital.

Sesi materi mulanya diawali dengan pengenalan teknik membaca puisi secara ekspresif, hal tersebut meliputi artikulasi dan intonasi, penekanan kata dan jeda, ekspresi wajah dan gerak tubuh, dan pemahaman makna dan emosi dalam puisi. Pada kegiatan ini, peserta tidak hanya membacakan puisi karya sastrawan ternama, tetapi juga menulis puisi singkat karya sendiri. Puisi-puisi tersebut selanjutnya diolah menjadi konten digital berupa video pembacaan puisi dan rekaman suara pembacaan puisi. Proses perekaman dilakukan menggunakan perangkat sederhana seperti telepon pintar dan tripod, kemudian diedit menggunakan aplikasi pengeditan ringan seperti CapCut. Peserta belajar mengatur pencahayaan, sudut pengambilan gambar, latar visual, serta penambahan teks dan musik pendukung agar konten lebih menarik.



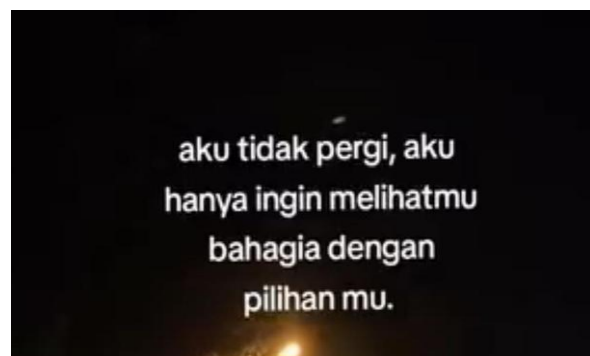
Gambar 1. Sesi Foto Bersama



Gambar 2. Sesi Materi dan Praktik



Gambar 3. Peserta Membacakan Puisi



Gambar 5. Hasil Pembuatan Vidio Peserta

Pada sesi akhir, peserta menayangkan hasil konten mereka secara terbuka dan mendapatkan umpan balik dari narasumber serta sesama peserta. Evaluasi dilakukan secara terbuka, mencakup aspek teknik pembacaan, kualitas konten, dan potensi

publikasi di media sosial.

Peserta menyampaikan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam membaca puisi dan memahami bahwa puisi bukan hanya karya sastra, tetapi juga media ekspresi yang dapat dikemas secara kreatif dan menarik. Kemampuan membaca puisi yang awalnya dianggap sebagai keterampilan sastra semata, kini dipahami sebagai bagian dari literasi digital yang dapat membuka peluang baru, termasuk sebagai konten kreator puisi di media sosial. Kegiatan ini juga memberikan pengalaman langsung bagi mahasiswa yang terlibat sebagai fasilitator, terutama dalam menerapkan teori apresiasi puisi dan literasi media ke dalam praktik nyata.

Pelatihan ini diharapkan dapat menjadi awal dari gerakan literasi kreatif di lingkungan Karang Taruna, di mana puisi tidak hanya dibaca, tetapi juga dibagikan sebagai konten yang menyentuh dan menginspirasi. Ke depan, kegiatan serupa dapat dikembangkan dengan tema lain seperti puisi digital, musikalisasi puisi, atau konten literasi berbasis komunitas.

Tabel 3. Perubahan Kemampuan dan Partisipasi Anggota Karang Taruna

Aspek	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan
<b>Pemahaman Makna Puisi</b>	Rendah; peserta kesulitan memahami simbol dan metafora dalam puisi.	Meningkat; peserta mampu menginterpretasi puisi dengan lebih tepat dan mendalam.
<b>Keterampilan Membaca Puisi</b>	Canggung dan kurang ekspresif saat membacakan puisi.	Lebih percaya diri, artikulatif, dan ekspresif dalam performa pembacaan.
<b>Kemampuan Membuat Konten Digital</b>	Minim; hanya sedikit peserta yang mampu mengedit video sederhana.	Meningkat signifikan; peserta mampu membuat dan mengedit video secara mandiri.
<b>Partisipasi di Media Sosial</b>	Kurang aktif dan jarang membagikan karya di platform digital.	Lebih aktif berinteraksi serta mempublikasikan karya di media sosial.

## Pembahasan

Pelatihan pembuatan konten pembacaan puisi melalui media sosial bagi Karang Taruna di Kelurahan Bahagia memperlihatkan bahwa integrasi literasi sastra dan digital dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi pada generasi muda. Berdasarkan observasi awal, anggota Karang Taruna mengalami kesulitan dalam memahami makna puisi, membaca secara ekspresif, dan mengelola konten digital. Pelatihan ini berhasil mengatasi hambatan tersebut dengan pendekatan yang menyeluruh meliputi pengenalan literasi digital, teknik vokal pembacaan puisi, serta penguasaan aplikasi pengeditan konten sederhana.

Peningkatan pemahaman makna puisi yang dicapai peserta menunjukkan pengembangan literasi sastra yang lebih apresiatif, yang relevan dengan teori bahwa pembelajaran sastra harus mengedepankan aspek apresiatif dan interpretatif agar lebih bermakna. Keterampilan membaca puisi yang lebih ekspresif memperkuat komunikasi dan daya tarik konten yang dihasilkan, seperti menekankan pentingnya intonasi, artikulasi, dan ekspresi dalam pembacaan puisi yang efektif.

Selain aspek sastra, peningkatan literasi digital terlihat dari kemampuan peserta membuat, mengedit, dan mempublikasikan konten video pembacaan puisi di platform media sosial populer seperti Instagram, TikTok, dan YouTube. Hasil ini memperkuat temuan Kementerian Komunikasi dan Informatika (2023) bahwa literasi digital di Indonesia masih membutuhkan peningkatan untuk memastikan masyarakat dapat menggunakan teknologi secara bijak dan kreatif. Media sosial sebagai sarana edukasi dan penyebaran seni puisi memicu motivasi pemuda untuk berkreasi serta memperluas

jaringan sosial dan komunitas literasi digital.

Transformasi sosial yang terjadi dalam bentuk peningkatan kepercayaan diri, partisipasi aktif, dan kreativitas pemuda sejalan dengan teori transformasi pembelajaran, di mana proses belajar mendorong perubahan sikap dan tindakan yang nyata dalam kehidupan bermasyarakat. Program ini menjadi contoh bahwa penggabungan literasi sastra dengan literasi digital mampu membuka peluang baru bagi pemuda dalam bidang seni dan teknologi, sekaligus mengatasi masalah rendahnya apresiasi sastra yang selama ini kurang mendapat perhatian dalam pendidikan formal.

Lebih lanjut, pelatihan ini menegaskan pentingnya pelatihan berbasis proyek dan bimbingan langsung untuk mengatasi keterbatasan teknis dan psikologis peserta, seperti kurangnya kepercayaan diri dan pengalaman tampil publik. Pendampingan intensif yang dilakukan sukses menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan menyenangkan, yang mendorong pembentukan budaya kreatif dan kolaboratif. Hal ini sesuai dengan pendekatan pembelajaran partisipatif yang direkomendasikan dalam literatur pendidikan kontemporer.

Secara keseluruhan, temuan ini mengisyaratkan bahwa program pengabdian masyarakat yang mengintegrasikan literasi sastra dan digital dapat menjadi model yang efektif dalam memperkuat literasi budaya dan teknologi di kalangan pemuda, sekaligus mempromosikan peran aktif mereka dalam transformasi sosial yang berkelanjutan.

### **Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “Pelatihan Pembuatan Konten Baca Puisi bagi Karang Taruna di Kelurahan Bahagia, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi” telah terlaksana dengan baik dan lancar pada tanggal 19 Juli 2025. Kegiatan ini berhasil memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan keterampilan anggota Karang Taruna, khususnya dalam membaca puisi secara ekspresif dan memproduksi konten literasi digital yang kreatif dan komunikatif.

Melalui pelatihan ini, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman tentang teknik membaca puisi, tetapi juga belajar bagaimana mengemas pembacaan tersebut menjadi konten yang menarik dan layak dipublikasikan di media sosial. Antusiasme peserta menunjukkan bahwa pelatihan ini relevan dengan kebutuhan generasi muda saat ini, yang hidup dalam ekosistem digital dan memiliki potensi besar untuk menjadi kreator konten yang berdaya saing.

Kegiatan ini juga memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah ke dalam praktik nyata di masyarakat. Kolaborasi antara tim pengabdian, mitra Karang Taruna, dan perangkat kelurahan menunjukkan pentingnya sinergi dalam membangun kapasitas literasi dan kreativitas komunitas lokal.

Diharapkan, pelatihan ini tidak berhenti sebagai kegiatan satu kali, tetapi menjadi awal dari gerakan literasi digital berbasis komunitas yang berkelanjutan. Pembentukan grup belajar daring dan komitmen peserta untuk terus berkarya merupakan langkah awal menuju keberlanjutan program. Semoga kegiatan ini dapat memberikan dampak positif yang luas, tidak hanya bagi peserta, tetapi juga bagi masyarakat sekitar dalam membangun budaya literasi yang inklusif, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan secara langsung maupun tidak langsung selama proses

pelatihan dan pembuatan laporan ini. Pertama, kepada Lurah Kelurahan Bahagia, Bapak Khoirul Anwar, S.Stp., M.Si., yang telah memfasilitasi kegiatan dan memberikan izin serta dukungan penuh sehingga pelaksanaan pelatihan dapat berjalan sesuai rencana.

Seterusnya, penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh anggota Karang Taruna Kelurahan Bahagia yang telah antusias mengikuti pelatihan dan aktif berpartisipasi dalam seluruh rangkaian kegiatan dengan semangat yang tinggi. Partisipasi mereka sangat penting dalam keberhasilan program ini.

Penghargaan yang tulus juga penulis sampaikan kepada Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, terkhusus Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, atas bimbingan, dukungan administrasi, dan sumber daya yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana.

Keberhasilan pelatihan ini tidak terlepas dari kerja sama yang harmonis antara akademisi, komunitas pemuda, dan pemerintah kelurahan. Akhir kata, kami berharap kerja sama dan sinergi ini dapat terus terjalin dan berkembang guna meningkatkan literasi digital dan apresiasi sastra di lingkungan masyarakat, sehingga memberi dampak positif yang berkelanjutan.

### **Daftar Pustaka**

- Gani, E. (2014). Kiat Pembacaan Puisi: Teori dan Terapan. Pustaka Reka Cipta.
- Kemntrian Komunikasi dan Informatika. (2023). Digital Literacy Index Indonesia 2023. Jakarta: Kemntrian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia
- Riora, H. (2020). Penggunaan Teknik Pelatihan Dasar di Alam Terbuka Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Puisi Siswa Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 16 Pekanbaru. GERAM (Gerakan Aktif Menulis), 8(1), 92.
- Salad, H. (2014). Pembelajaran Sastra yang Apresiasif. Pustaka Pelajar.

